

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Hutang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah modal dari negara lain ke dalam negeri yang menjadi tambahan dana yang ada didalam negeri. Aspek formal mendefinisikan utang luar negeri adalah penerimaan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Sehingga berdasarkan fungsinya, utang luar negeri menjadi satu dari beberapa alternatif sumber pembiayaan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu negara (Fatmawati, 2015).

Pada dasarnya negara memanfaatkan utang luar negeri sebagai bahan untuk menutupi defisit anggaran, dan ketergantungan dana utang luar negeri akan menjadikan krisis utang luar negeri. Tingginya beban pembayaran utang luar negeri yang ditanggung oleh negara akan menghambat pembangunan nasional. Utang luar negeri bisa menimbulkan banyak masalah jika tidak digunakan untuk kegiatan yang produktif yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi untuk pembayaran beban cicilan dan bunga utang.

Sebagian besar sumber pendanaan yang digunakan oleh sebagian besar Negara Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional adalah salah satunya bersumber dari utang luar negeri. Penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan dalam mempercepat pembangunan nasional digunakan karena sumber pendanaan dari tabungan dalam negeri jumlahnya sangat terbatas, sehingga sebagai sumber pendanaan, utang khususnya utang dari luar negeri sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah pembiayaan dalam pembangunan. Sumber pendanaan yang berasal dari utang menjadi salah satu alternatif biaya pembangunan bagi negara-negara yang sedang seperti Indonesia (Saputra & Kesumajaya, 2016)

Utang luar negeri biasanya digunakan untuk membangun infrastruktur yang membutuhkan waktu lama tergantung dari jenis infrastrukturnya, seperti pembangunan jalan tol di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ULN tidak memberikan dampak ekonomi secara langsung terutama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi dampak ekonomi dirasakan dalam jangka Panjang (Wibowo et al., 2021).

Samuelson dan Nordhaus (1992) memaparkan bahwa utang luar negeri yang di pinjam oleh suatu negara dari luar negeri. Pada tahun 1980-an, banyak negara yang mengalami kesulitan ekonomi setelah mereka membuat utang luar negeri yang lebih besar (Samuelson & Nordhaus, 1992). Banyak negara lebih memilih jalan untuk mengeksport lebih banyak daripada yang mengimpor, ini bertujuan untuk menghasilkan surplus perdagangan dengan angan-angan mengembalikan utang luar negeri mereka, yaitu membayar besar bunga dan cicilan utang masa lalu mereka. Pada akhir tahun 1980 an, negara-negara seperti Brazil dan Meksiko perlu menyisihkan seperempat atau sepertiga hasil ekspor untuk membayar utang luar negeri. Menurut George (1992) utang luar negeri secara pragmatis justru menjadi boomerang bagi negara penerima (debitur). Perekonomian di negara-negara penerima utang tidak menjadi lebih baik, melainkan bisa semakin hancur (Samuelson & Nordhaus, 1992).

Banyaknya peningkatan pengeluaran negara seringkali tidak mampu diimbangi oleh penerimaan negara sehingga menyebabkan defisit anggaran, dan dibutuhkan sumber pembiayaan lain untuk menutup defisit tersebut. Kegagalan penerimaan negara dari dalam negeri untuk membiayai pengeluaran negara dapat menyebabkan meningkatnya peranan utang luar negeri. Semua pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian bisa merugikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Negara akan menghadapi peningkatan pembayaran bunga, beban bunga dan pajak untuk membayar utang, itu dikarenakan banyak utang yang mengalir dari luar negeri untuk membiayai defisit yang besar. Ekonom Klasik/ Neo Klasik mengidentifikasi bahwa naiknya utang luar negeri untuk membayar

pengeluaran pemerintah hanya menaikkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang tidak akan mempunyai dampak yang signifikan akibat adanya crowding-out, sehingga pada akhirnya akan menurunkan produk domestik bruto.

Berikut beberapa jenis utang luar negeri dari berbagai aspek yaitu berdasarkan dari bentuk pinjaman yang diterima, sumber dana pinjaman, jangka waktu peminjaman, status penerimaan pinjaman dan persyaratan pinjaman (Aditriya, 2020). Berdasarkan bentuk pinjaman yang diterima, pinjaman dibagi atas :

- 1) Bantuan proyek, yaitu bantuan dari luar negeri yang dialokasikan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa.
- 2) Bantuan teknik, yaitu pemberian bantuan berupa tenaga-tenaga yang terampil atau ahli.
- 3) Bantuan program, yaitu bantuan yang ditujukan untuk dana bagi tujuan-tujuan yang bersifat umum sehingga penerimanya bisa dengan bebas memilih penggunaannya sesuai yang dipilih.

Berdasarkan sumber dana pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- 1) Pinjaman dari lembaga internasional, merupakan pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti World Bank Asia dan Development Bank, yang pada dasarnya adalah pinjaman yang berbunga ringan.
- 2) Pinjaman dari beberapa negara anggota IGGI/ IGI, hampir mirip seperti pinjaman dari lembaga internasional, hanya biasanya pinjaman ini dari beberapa negara bilateral anggota IGGI/ IGI yang biasanya berupa pinjaman lunak.

Berdasarkan jangka waktu peminjaman, pinjaman dibagi atas :

- 1) Pinjaman jangka pendek, merupakan pinjaman dengan batas waktu sampai dengan lima tahun.
- 2) Pinjaman jangka menengah, merupakan pinjaman dengan batas waktu 5-15 tahun.
- 3) Pinjaman jangka panjang, merupakan pinjaman dengan batas waktu diatas 15 tahun.

Berdasarkan status penerimaan pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- 1) Pinjaman pemerintah, yaitu pihak pemerintah sebagai pelaku peminjaman.
- 2) Pinjaman swasta, yaitu pihak swasta yang melakukan pinjaman.

Berdasarkan persyaratan pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- 1) Pinjaman lunak, merupakan pinjaman yang bersumber dari lembaga multilateral ataupun bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan.
- 2) Pinjaman setengah lunak, merupakan pinjaman dengan persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian komersial. Pinjaman komersial, yaitu pinjaman yang berasal dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.

Tribroto menyampaikan pinjaman luar negeri pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda (Tribroto, 2001). Dilihat dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, berbagai faktor yang

memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu akan lebih ditekankan pada penelaahannya. Sementara itu, dilihat dari penerima pinjaman atau debitur, penelaahannya akan lebih ditekankan pada faktor-faktor yang memungkinkan pemanfaatannya dengan maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi. Dilihat dari aspek fiskal, pinjaman utang luar negeri adalah salah satu komponen penting dalam APBN, dimana penerimanya dapat menambah kemampuan pemerintah dalam menyediakan dana investasi sehingga mampu menyokong kegiatan produksi dan terciptanya kesempatan kerja (Tambunan, 2001).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan yang dilihat dari equilibrium antara pendapatan, tabungan, investasi (Proyono & Ismail, 2012), Todaro dan Smith mengartikan pembangunan dalam sebagai proses untuk meningkatkan kualitas tingkat kehidupan masyarakat, menurut Todaro dan Smith ada 3 perkara yang penting dalam membangun ekonomi:

- a. Menaikkan tingkat kehidupan masyarakat, antara lain meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan kecukupan papan, sandang dan pangan.
- b. Menciptakan kondisi negara yang aman sehingga pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan lancar seperti terciptanya suasana politik yang damai, keadaan social yang rukun.
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperluas memilih

pilihan akan barang dan jasa.

Ukuran tingkat keberhasilan pembangunan bisa dilihat dari perkembangan struktur ekonomi, kesenjangan pendapatan masyarakat semakin menurun, perbedaan antara si kaya dan si miskin semakin berkurang serta penduduk miskin ekstrem semakin berkurang dan peluang pekerjaan pengangguran semakin berkurang (Todaro, 2006).

pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting menurut para ahli ekonomi, karena dengan melihat pertumbuhan ekonomi para ekonom bisa meramalkan tentang kekuatan negara atau jatuh maupun bangkitnya suatu negara (Simangunsong et al., 2007)

a. teori pertumbuhan klasik

Pendapat para ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah ketersediaan barang, sumber daya alam yang dimiliki dan teknologi (Sukirno, 2006).

b. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menjelaskan tentang syarat-syarat yang harus terpenuhi agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan kuat atau steady growth secara jangka panjang, teori Harrod-Domar membuat permisalan sebagai berikut:

- 1) Barang modal telah terpenuhi
- 2) Memiliki tabungan dengan pendapatan nasional
- 3) Rasio modal produksi

4) Perekonomian berjalan dengan dua sektor (sukirno)

c. Teori Schumpeter

Teori ini mengatakan bahwa pentingnya peran para pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, teori ini ditujukan kepada pengusaha karena pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus akan membuat pembaharuan atau inovasi terhadap barang yang diproduksi, inovasi yang dilakukan seperti produk baru, efisiensi produksi, memperluas pasar, mengembangkan sumber daya serta mengadakan perubahan dalam struktur organisasi dalam mencari efisiensi manajemen (Sukirno, 2006).

d. Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Teori ini berbeda pandangan dengan teori pendahulunya yaitu teori klasik, pada teori ini mereka memandang dari segi penawaran bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada pertumbuhan faktor produksi, faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah teknologi bukan penambahan modal dan penambahan tenaga kerja (Sukirno, 2006).

Melihat keberhasilan pembangunan ekonomi dunia bisa didasarkan kepada tinggi atau rendahnya pertumbuhan pengeluaran dan pendapatan nasional, karena semakin tinggi pengeluaran dan pendapatan maka mengidentifikasi bahwa perekonomian tumbuh dengan tinggi, terdapat tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi, tiga faktor tersebut adalah (Siahaan):

a) Akumulasi modal

Akumulasi modal terjadi apabila dari pendapatan sebagian ditabung dan diinvestasikan dengan harapan untuk memtinggi pengeluaran dan pendapatan, seperti pengadaan teknologi baru, menambah bahan baku dan menambah persediaan modal produktif secara fisik. Investasi lain yang bisa dilakukan adalah meningkatkan skill/ kemampuan pekerja/ sumber daya manusia yang pasti akan berdampak positif terhadap perusahaan, seperti meningkatkan pendidikan, pelatihan dalam kerja, kursus dan informal lainnya, pada akhirnya akumulasi modal akan meningkatkan sumber daya baru atau meningkatkan kualitas sumber daya yang telah dimiliki.

b) Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dinilai menjadi faktor positif yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, apabila jumlah pekerja besar maka akan meningkatkan tenaga kerja yang produktif dan penduduk yang besar maka menimbulkan pangsa pasar yang besar.

Pertumbuhan penduduk yang besar bisa berakibat positif dan negatif tergantung bagaimana negara tersebut memfaatkannya dengan baik, dan juga itu bergantung dengan system perekonomian yang dianut oleh negara tersebut yang berakibat bagaimana negara tersebut menyerap dan secara efisien memperkerjakan penambahan tenaga kerja yang besar tersebut, hal ini disebabkan juga oleh jenis akumulasi modal dan faktor penunjang yang tersedia seperti kecakapan konsep manajerial dan

administrasi (Siahaan, 2008).

Kaum klasik berpendapat bahwa penambahan penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan apalagi dalam jumlah yang besar yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi (didu), dalam teori pertumbuhan mereka dicontohkan luas tanah dan kekayaan alam jumlahnya tetap dan tingkat teknologi juga tidak mengalami perubahan, dari contoh tersebut didapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan (Sukirno, 2008).

Berdasarkan pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, pada mulanya manusia masih sedikit dan sumber daya alam masih berlebih tingkat keuntungan modal dan investasi tinggi, maka pemilik modal/ pengusaha mendapatkan keuntungan yang besar dan mengakibatkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terjadi, sebaliknya keadaan itu bisa tidak terjadi apabila masyarakat sudah banyak, sedangkan sumber daya alam semakin menipis, maka tingkat produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif, tingkat kemakmuran menurun, ekonomi akan tumbuh dengan sangat rendah maka ekonomi bisa dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang dan keadaan ini pendapatan para pekerja hanya akan mencapai pada tingkat cukup untuk hidup.

c) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi adalah salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat penting, kemajuan teknologi dengan cara sederhana adalah penemuan cara atau perbaikan terhadap cara lama dalam menyelesaikan pekerjaan, kemajuan teknologi dibedakan atas 3 klasifikasi, *pertama*, netral, *kedua*, kemajuan teknologi yang hebat tenaga, *ketiga*, kemajuan teknologi hemat modal.

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi bisa menggunakan Gross Domestic Product (GDP) merupakan penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Sedangkan McEachern (2000) menyatakan, GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu yang ditentukan, biasanya satu tahun. GDP juga bisa digunakan untuk mengamati perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada saat tertentu.

GDP adalah ukuran produksi saat ini, bukan penjualan. Saat keberangkatan NIPA Mengukur kapan barang atau jasa harus diproduksi, bukan kapan seharusnya diproduksi Dijual. Saat mengukur PDB, produk akhir adalah apa yang dikonsumsi dan dikonsumsi kemudian digunakan, yang dijual kepada orang asing yang adalah barang dan struktur tahan lama dan bertahan lebih dari satu tahun, dan akhirnya diinternalisasi untuk konsumsi masa depan (Haryono, 2020).

Gross domestic product juga hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa dijual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa yang dibeli digunakan untuk diproses lagi dan dijual lagi (Barang dan jasa intermediate) tidak dimasukkan dalam GDP untuk menghindari masalah double counting atau penghitungan ganda, yaitu menghitung suatu produk lebih dari satu kali.

Sebagai contoh, seseorang membeli sekaleng tuna dengan grosir dengan harga Rp 6.000,- kemudian menjualnya dengan harga Rp 9.000,-. Jika kedua transaksi tersebut di hitung menggunakan GDP, Rp 6.000,- dan Rp 9.000,-, maka sekaleng tuna itu dihitung senilai Rp 15.000,- (lebih besar daripada nilai akhirnya). Pada akhirnya, GDP hanya menghitung nilai akhir dari suatu produk yaitu sebesar Rp 9.000,-. Untuk barang yang diperjualbelikan berulang kali (second-hand) tidak dihitung dalam GDP karena barang tersebut telah dihitung pada saat diproduksi (A.McEachern, 2000).

Menurut Undang-Undang No. 20 GDP yaitu nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di perekonomian selama dalam waktu tertentu (Mankiw, 2006). GDP juga merupakan sebagai ukuran mengenai besarnya kemampuan negara untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu waktu tertentu yang diwujudkan oleh faktor-faktor di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing).

a. Tipe-tipe GDP

GDP memiliki 2 tipe, yaitu:

- 1) GDP nominal atau GDP dengan harga berlaku, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dalam suatu waktu dengan dinilai berdasar harga yang berlaku pada waktu tersebut.
- 2) GDP riil atau GDP dengan harga konstan, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu waktu dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu waktu tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada waktu lain. Angka-angka GDP merupakan hasil perkalian jumlah produksi (Q) dan harga (P), jika harga-harga naik dari waktu ke waktu karena inflasi, maka GDP akan naik pula, tetapi belum tentu kenaikan tersebut menunjukkan jumlah produksi (GDP riil). Mungkin kenaikan GDP hanya saja disebabkan oleh kenaikan harga, sedangkan volume produksi tetap atau menurun.

b. Perhitungan GDP

Menurut Mc Eachern (2000:147) pendekatan yang digunakan dalam perhitungan GDP ada dua macam, yaitu:

- 1) Pendekatan pengeluaran, semua pengeluaran agregat pada semua barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun dijumlahkan.
- 2) Pendekatan pendapatan, semua pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut dijumlahkan.

c. GDP berdasarkan Pendekatan Pengeluaran

Untuk memahami pendekatan pengeluaran pada GDP, Menurut Mc Eachern kita harus membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen, yaitu konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor netto (Mc Eachern, 2000).

- 1) Konsumsi, atau lebih jelasnya pengeluaran konsumsi perorangan, merupakan pembelian barang dan jasa akhir oleh rumah tangga selama satu tahun. Contoh: pengering rambut, potong rambut, fertilisasi udara, dsb.
- 2) Investasi, atau lebih jelasnya investasi domestik swasta bruto, merupakan belanja pada barang kapital baru dan tambahan untuk persediaan. Contohnya : sebuah bangunan dan mesin baru yang dibeli suatu perusahaan untuk mendapatkan barang dan jasa.
- 3) Pembelian pemerintah, atau lebih jelasnya konsumsi dan investasi bruto pemerintah, meliputi semua belanja semua tingkat pemerintahan pada barang dan jasa, dimulai dari pembersihan jalan sampai pembersihan ruang pengadilan, buku perpustakaan sampai upah petugas perpustakaan. Dalam pembelian pemerintah ini tidak hanya meliputi keamanan sosial, bantuan kesejahteraan, juga asuransi pengangguran. Karena pembayaran tersebut merupakan bantuan pemerintah kepada penerimanya dan tidak mencerminkan pembelian pemerintah.

- 4) Ekspor netto, atau sama dengan nilai ekspor barang dan jasa suatu negara dikurangi dengan impor barang dan jasa negara tersebut. Ekspor netto tidak hanya mencakup nilai perdagangan barang tetapi juga jasa.

d. GDP berdasarkan Pendekatan Pendapatan

Mc Eachern (2000) menyatakan bahwa penghasilan agregat sama dengan jumlah semua pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (dikarenakan sumber dayanya digunakan pada proses produksi) (Mc Eachern, 2000). Dalam sistem pembukuan double-entry bisa dipastikan bahwa nilai pengeluaran agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi output tersebut: yaitu upah, sewa, bunga, dan laba dari produksi.

Jadi kita dapat mengatakan bahwa:

Pengeluaran agregat = GDP = Pendapatan agregat

Suatu produk jadi biasanya diproses oleh beberapa perusahaan dalam perjalanannya menuju konsumen. Mebel kayu misalnya, awalnya hanya sebagai kayu mentah, kemudian diproses oleh perusahaan pertama, dipotong sesuai kebutuhan mebel oleh perusahaan selanjutnya, dibuat meja atau lainnya oleh perusahaan ketiga, kemudian dijual oleh perusahaan keempat. Perhitungan ganda dihindari dengan cara memperhitungkan nilai

pasar dari mebel pada saat dijual kepada pengguna akhir atau dengan menghitung nilai tambah pada setiap tahap produksi.

Nilai tambah dari suatu perusahaan sama dengan harga jual barang perusahaan tersebut dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan atas input perusahaan lain. Nilai tambah dari setiap tahap menggambarkan pendapatan pemilik sumber daya pada tahap yang berkaitan. Berdasarkan pendekatan pendapatan penjumlahan nilai tambah pada semua tahap produksi sama dengan nilai pasar barang akhir, dan penjumlahan nilai tambah seluruh barang dan jasa akhir yaitu sama dengan GDP.

Teori Keynes menyatakan, GDP berasal dari empat faktor yang mempengaruhi secara positif, factor-faktor tersebut antara lain konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan netekspor. Semua faktor tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa macam faktor antara lain oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, money supply, suku bunga, nilai tukar, tingkat inflasi, dan sebagainya (Sukirno, 2019). Semakin tinggi GDP maka kesejahteraan masyarakat suatu negara semakin meningkat. Pada penelitian ini GDP digunakan atas dasar harga konstan atau GDP riil yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu periode tertentu, juga digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu periode yang berbeda. GDP riil berguna untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari waktu ke waktu. Jumlah pengeluaran setiap sektor juga merupakan jumlah pengeluaran bagi seluruh perekonomian. Jadi pada

perhitungan GDP yang dijumlahkan adalah nilai tambah (value added) setiap sektor. Yang dimaksud nilai tambah (value added) merupakan selisih antara nilai output dengan nilai input sementara (Rahardja & Manurung, 2008).

3. Inflasi

Banyak perbedaan terkait definisi inflasi, tetapi semua perbedaan definisi itu memiliki pokok arti yang mirip atau sama. Samuelson (2001) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kondisi dimana terjadi peningkatan harga umum meliputi barang-barang, jasa-jasa bahkan faktor produksi (Samuelson & Nordhaus, 1992). Dari pernyataan diatas terdapat indikasi suatu keadaan lemahnya daya beli seiring berjaannya dengan semakin menurunnya nilai riil (intrinsik) mata uang sebuah negara.

Menurut Korkmaz, inflasi memiliki arti untuk menunjukkan bahwa tingkat harga dan barang secara keseluruhan dalam perekonomian terus berlanjut meningkat selama beberapa waktu (Hanafi et al., 2021). Dalam (karim, 2010), (Afif & Haryono, 2022) menyebutkan jika inflasi telah terjadi, ada dua kondisi yang tidak dapat dihindari, pertama harga barang terus naik, kedua. Kenaikan terjadi pada harga semua barang dan jasa yang dijual.

Sedangkan definisi inflasi lain menunjukkan bahwa inflasi akan terjadi saat keadaan dalam ketidakseimbangan (disequilibrium) diantara permintaan dan penawaran agregat, dengan lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum menggambarkan hubungan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka deflasi akan muncul, sebaliknya jika arus uang

lebih tinggi dari arus barang maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi.

Pendapat ahli ekonomi secara umum menarik kesimpulan bahwa inflasi yang dapat mengakibatkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh tingkat elastisitas permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa. Beberapa faktor lain yang ikut andil dalam menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya yaitu kebijakan pemerintah terkait tingkat harga, yaitu dengan memprogramkan kontrol harga, pengadaan subsidi kepada konsumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian (Wau, 2022), Syarun, 2016 menyatakan bahwa inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli ini dapat mengurangi permintaan agregat sehingga pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa pengertian terkait inflasi dapat disimpulkan tiga inti yang terkandung (Gunawan, 1991), yaitu:

- a. Terdapat kecenderungan harga yang menyebabkan peningkatan, yang memiliki arti mungkin saja tingkat harga yang terjadi pada periode waktu tertentu menurun atau naik dibanding periode sebelumnya, dan tetap menunjukkan peningkatan kecenderungan.
- b. Naiknya harga tersebut berlangsung secara berkala dan konsisten, tidak hanya terjadi pada periode waktu itu saja.
- c. Mencakup tingkat harga umum (*general level of prices*) yang mempunyai arti tingkat harga yang naik itu bukan hanya pada satu atau beberapa

komoditi saja.

Rahardja dan Manurung (2004) berpendapat suatu perekonomian bisa disebut sudah mengalami inflasi jika tiga kriteria berikut terpenuhi, yaitu (Rahardja & Manurung, 2008):

- a. Terjadinya peningkatan harga
- b. Peningkatan harga mempunyai sifat umum
- c. Berlangsung secara menerus

Indikator yang bisa dilakukan untuk menganalisis apakah suatu perekonomian berada pada situasi inflasi atau tidak yaitu:

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan indeks harga yang umum sekali dipakai sebagai indikator inflasi. IHK menjelaskan harga barang dan jasa yang dipakai oleh penduduk dalam satu waktu tertentu.

- b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB merupakan indikator yang mencerminkan pergerakan harga dari beberapa komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen pada suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Jika IHK mengamati pada barang-barang akhir yang diminati oleh masyarakat, maka IHPB mengamati barang-barang yang mentah dan barang-barang yang masih setengah jadi yang merupakan pemasukan bagi para produsen.

- c. GDP Deflator

GDP deflator mempunyai prinsip dasar membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

4. Impor

Impor diartikan sebagai pembelian dan penjualan yang ditransaksikan oleh suatu negara dengan negara lain berlandaskan saling percaya dan dengan tujuan untuk saling memberikan keuntungan. Bukan hanya negara maju tetapi juga negara berkembang terlibat dalam impor. Dengan adanya perdagangan luar negeri, seseorang dapat menjelajah ke negara lain untuk mengimpor suatu barang kemudian bertransaksi jual beli atas barang yang akan dipindahkan ke negaranya. Dia juga dapat mengekspor barang untuk dijual ke negara untuk menawarkan harga barang tersebut ke negaranya (An-Nabhani, 2009).

Prosesnya pertama-tama adalah saling tukar menukar dalam hal jual beli tenaga kerja untuk barang dan jasa lain, kemudian dilanjutkan oleh jual beli barang dan jasa sekarang (pada saat acara) dan kemudian dengan pertimbangan barang dan jasa. Terakhir, dalam pertukaran lintas negara internasional yang melibatkan aset berisiko seperti saham, mata uang dan obligasi, yang saling memberikan keuntungan, bahkan semua negara peserta mengizinkan diversifikasi atau diversifikasi perdagangan, yang bisa menaikkan pendapatan mereka.

Situasi ini menampilkan bahwa setiap negara memiliki jumlah kualitas dan jenis kapasitas produksi yang berbeda. Misalnya, negara (A) menginginkan suatu barang dan jasa tertentu, tetapi barang dan jasa tertentu itu hanya dapat diproduksi oleh negara lain (B), atau negara (A) dapat memproduksi barang tersebut, tetapi biaya produksinya lebih tinggi daripada negara (A) tersebut dibeli atau diimpor dari negara lain. Perdagangan atau impor antar negara dihasilkan dari perbedaan ini.

Pada dasarnya, tidak mungkin suatu negara dapat memenuhi semua kebutuhan rakyatnya tanpa mengimpor barang atau jasa dari negara lain. Perkembangan teknologi semakin cepat, para ahli semakin tajam, sehingga manusia selalu membutuhkan berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa. Oleh sebab itu, pengembangan spesialisasi yang memiliki arti bahwa perdagangan antar negara meningkat, karena negara tersebut tidak dapat memiliki semua sumber daya yang diperlukan.

Banyak eksportir dan importir terlibat dalam perdagangan antara negara-negara ini. Oleh karena itu, impor adalah hubungan ekonomi antar negara yang memanifestasikan dirinya dalam pertukaran barang atau jasa secara sukarela yang menguntungkan kedua belah pihak. Jadi pengertian impor yaitu jual beli yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain dengan dasar kesepakatan bersama. Populasi yang relevan bisa ada antar individu, antara individu dan pemerintah satu negara, atau antara pemerintah satu negara dan pemerintah negara lain (Hasyim, 2016)

a. Teori Impor

1) Teori Klasik dari Adam Smith

Teori keunggulan absolut (absolute advantage) dari Adam Smith yang menyarankan perdagangan secara bebas sebagai keputusan yang bisa menunjang kesejahteraan sebuah negara. Adam Smith juga mengungkapkan, dalam perdagangan bebas setiap negara bisa

berspesialisasi dalam memproduksi barang yang mempunyai keunggulan mutlak dan membeli barang yang menderita kerugian mutlak. Setiap negara lebih baik berspesialisasi dalam barang yang memiliki

keunggulan absolut dan mengimpor barang lain. Adam Smith percaya bahwa semua negara dapat memperoleh keuntungan dari impor antar negara. Mengimpor memungkinkan sumber daya dunia dimanfaatkan dengan efisien dan dapat digunakan untuk memaksimalkan kemakmuran dunia. Menurut teori Adam Smith, jika sebuah negara bisa menghasilkan barang atau jasa yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain, maka suatu negara mempunyai keunggulan absolut atas negara lain (Ekananda, 2014).

2) Teori Klasik dari David Ricardo

Teori Keunggulan Komparatif yang dikembangkan oleh David Ricardo, menyatakan bahwa impor sangat mungkin terjadi meskipun suatu negara tidak memiliki kelebihan yang absolut, selama harga komparatif antar negara berbeda. Bahkan jika suatu negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam menghasilkan dua barang, ia tetap bisa melakukan jual beli. Teori ini memaparkan bahwa ketika suatu negara tidak memiliki kelebihan absolut tetapi memiliki kelebihan relatif, yaitu. harga barang di satu negara relatif berbeda dengan negara lain, impor bisa saling menguntungkan (Ekananda, 2014).

3) Teori Modern dari Hecksher dan Ohlin

Menurut teori Hecksher dan Ohlin, perbedaan biaya peluang sebuah negara dibandingkan negara lain disebabkan oleh perbedaan faktor produksinya. Teori ini mengungkapkan bahwa negara tersebut mengekspor barang yang lebih intensif dengan faktor tambahan. Teori ini menekankan keterkaitan bagian-bagian di mana faktor produksi yang berbeda dapat diperoleh di berbagai negara dan hubungan di mana mereka digunakan dalam produksi barang yang berbeda (Utami, 2015)

b. Manfaat Impor

Menurut Sadono Sukirno, keuntungan impor adalah sebagai berikut (Hasoloan, 2013):

- 1) Membeli barang yang tidak bisa dibuat di negara sendiri. Banyak sekali hal yang menyebabkan perbedaan kualitas produksi antar negara, antara lain: kondisi geografis, iklim, pengelolaan iptek, dan lain sebagainya.
- 2) Manfaatkan spesialisasi. Penyebab utama melakukan perdagangan internasional adalah untuk memanfaatkan spesialisasi. Walaupun sebuah negara bisa memproduksi barang yang diproduksi oleh negara lain, terkadang lebih menguntungkan jika negara tersebut membeli produk dari luar negeri.
- 3) Memperlebar area pasar guna meningkatkan keuntungan. Produsen tidak menggunakan mesin (alat produksi) mereka secara maksimal

dikarenakan takut overload barang, sehingga akan menyebabkan jatuhnya harga barang. Mengimpor memungkinkan produsen mendapatkan sebagian besar alat produksi mereka dan menjual produk surplus ke luar negeri.

- 4) Transfer teknologi masa kini. Berkat perdagangan internasional, suatu negara dapat belajar teknik memproduksi barang secara lebih efisien dan metode manajemen yang lebih modern.

c. Dampak Impor

1) Dampak Positif

- a) Mempererat hubungan antar negara. Perdagangan internasional menjadikan masing-masing negara merasakan saling membutuhkan dan membutuhkan hubungan yang baik.
- b) Meningkatkan kesejahteraan negara. Mengimpor dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dikarenakan negara yang overload produk dapat diperjual belikan ke negara lain, dan negara yang masih membutuhkan barang bisa menambah kekayaan negara tersebut.
- c) Kesempatan kerja lebih banyak. Perdagangan internasional memungkinkan negara berstatus pengekspor untuk meningkatkan produksinya untuk konsumsi internasional. Peningkatan jumlah produksi ini meningkatkan lowongan pekerjaan. Negara-negara penting juga diuntungkan, artinya mereka tidak harus memproduksi

sendiri barang-barang yang diperlukan, sehingga sumber daya yang mereka miliki bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih membutuhkan.

- d) Untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengimpor mendorong produsen untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Oleh karena itu, negara pengekspor didorong untuk meningkatkan pengetahuan teknologi mereka sehingga produk mereka memiliki keunggulan kompetitif.
- e) Sumber pendapatan Bendahara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa suatu negara. Banyak negara bergantung pada pajak ekspor dan impor sebagai sumber pendapatan.
- f) mendapatkan mata uang Dengan mengekspor barang atau jasa, kita memperoleh mata uang asing yang bisa digunakan untuk membeli barang manufaktur, barang konsumen, dan jasa ahli yang dibutuhkan dari negara luar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Dampak Negatif

- a) Produk dalam negeri terpuruk disebabkan tidak diminati oleh masyarakat, karena tidak bisa bersaing kemudian kalah, untuk menjaga kualitas produknya.

- b) Ketergantungan pada negara maju sebagai produsen barang dalam jumlah, kualitas, maupun teknologi yang lebih canggih dibandingkan produk dalam negeri yang setara.
- c) Banyak industri kecil yang tidak berdaya saing tutup karena belum kuat untuk mengimbangi produk dari luar.
- d) Terdapat permainan kurang baik pada impor yaitu praktik dumping, bea masuk, dan lain-lain.

Dalam konsumsi penduduk, terdapat model yang menjiplak konsumsi negara maju, sehingga merubah perilaku konsumsi penduduk negara pengimpor produk teknologi tinggi. Akibat dari perilaku konsumtif ini, terjadi kekurangan tabungan investasi masyarakat (Ekananda, 2014).

B. Kerangka Teoritik

1. Dependency Theory

Ketergantungan adalah keadaan dimana perekonomian beberapa negara bergantung pada perkembangan dan perluasan perekonomian lain yang menjadi sasaran negara pertama. Saling ketergantungan antara dua atau lebih ekonomi dan antara mereka dan perdagangan dunia menciptakan suatu bentuk saling ketergantungan di mana beberapa negara (dominan) dapat menjadi mandiri sementara negara lain (bergantung) hanya dapat melakukannya sebagai bayangan cermin. Ekspansi yang dapat memiliki efek positif atau negatif pada perkembangan langsungnya (Santos, 1970).

- a. Tiga fitur utama dari teori ketergantungan adalah signifikan (Romaniuk, 2017):
 - 1) Sistem internasional dipandang sebagai penjumlahan dari dua negara yaitu dominan dan devenden.

- 2) Menurut teori ketergantungan, kekuatan dari luar sangat penting untuk fungsi ekonomi beberapa negara yang bergantung.
- 3) Berdasarkan pola dan dinamika sejarah yang kuat (misalnya internasionalisasi kapitalisme), hubungan antara negara dominan dan tergantung merupakan proses yang dinamis, antar negara yang berperan penting dalam meningkatkan ketimpangan.

Mengapa beberapa negara menjadi kaya sementara yang lain tetap miskin? pertanyaan atau masalah di atas dapat digunakan sebagai kritik pada Teori ketergantungan. Pertanyaan ini ditujukan pada gagasan yang dipegang terdahulu yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi bermanfaat bagi setiap negara pada sistem internasional. Kemakmuran ekonomi di beberapa negara tertentu sering menyebabkan berbagai masalah yang berarti yaitu keterbelakangan. Teori ketergantungan memegang hasil yang diharapkan untuk negara-negara terbelakang:

- 1) Secara ekonomi, hasil dari pembangunan terus keterbelakangan;
- 2) Secara sosial, hasilnya adalah ketimpangan dan perpecahan; dan
- 3) Secara politik, hasilnya memperkuat pemerintahan yang otoriter.

b. Asumsi dasar teori dependensi (Santos, 1970):

- 1) Keadaan ketergantungan dianggap sebagai gejala umum yang berpengaruh pada dunia;
- 2) Ketergantungan dianggap sebagai situasi yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar;
- 3) Permasalahan ketergantungan dianggap sebagai permasalahan ekonomi, yang terjadi karena berjalannya surplus ekonomi dari Negara berkembang kenegara maju;
- 4) Kondisi ketergantungan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses polarisasi regional ekonomi global;
- 5) Kondisi ketergantungan juga dianggap sebagai sesuatu yang pasti bertolak belakang dengan pembangunan.

2. Hubungan GDP, Impor, Inflasi terhadap hutang Luar negeri

a. GDP (Gross Domestic Product)

Utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan tabungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena listrik bisa meningkatkan pendapatan dan tabungan dalam negeri, sehingga utang luar negeri memiliki multiplier effect yang positif pada perekonomian, kemudian terhadap pertumbuhan ekonomi, dan akibatnya terhadap pertumbuhan tabungan masyarakat. Hal ini karena masuknya bantuan luar negeri yang berguna untuk meningkatkan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan domestik dan simpanan, dll (Junaedi, 2018).

Faktor yang dapat mendorong adanya permintaan pinjaman luar negeri sebuah negara adalah GDP itu sendiri. Dison M.H. Batubara dan I. A. Nyoman yang mempelajari keterkaitan antara ekspor, impor, GDP dan utang luar negeri Indonesia selama tahun 1970-2013, menunjukkan hasil bahwa GDP memiliki pengaruh tidak langsung (melalui impor) terhadap utang luar negeri (Batubara & Saskara, 2015). Peningkatan nilai ekspor dan PDB berdampak pada peningkatan nilai impor yang pada akhirnya meningkatkan utang luar negeri Indonesia. Maka diduga GDP berpengaruh positif terhadap permintaan pinjaman luar negeri.

H1: GDP berpengaruh positif terhadap permintaan pinjaman luar negeri

b. Impor

Impor merupakan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat

suatu negara dengan masyarakat negara lain dengan dasar kesepakatan bersama. Populasi yang relevan dapat ada antara individu (individu dan individu), antara individu dan pemerintah satu negara, atau antara pemerintah satu negara dan pemerintah negara lain, pemberi pinjaman akan melihat seberapa besar pendapatan perdagangan Negara yang akan berhutang, dan akan berdampak pada besaran hutang yang akan diberikan kepada Negara tersebut (Hasyim, 2016).

Adanya impor dapat memberikan kesempatan bagi setiap negara untuk melaksanakan kegiatan perdagangan dengan negara lain tanpa adanya hambatan tarif maupun non tarif, dan juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan sumber devisa dari negara lain, akan tetapi impor sangat menguntungkan bagi negara maju, akan tetapi bagi negara akan terjerumus jika tidak dapat bersaing dengan negara lain, maka dari itu impor dapat berpengaruh terhadap permintaan pinjaman luar negeri bagi negara-negara bahkan juga bisa bagi negara maju.

H2: Impor berpengaruh positif terhadap permintaan pinjaman luar negeri

3. Inflasi

Inflasi menimbulkan efek negatif terhadap hutang luar negeri, semakin tinggi Inflasi maka pemerintah akan mengurangi peredaran uang yang ada dalam masyarakat sehingga pemerintah akan menyetop peminjaman uang, apabila Inflasi rendah pemerintah akan meningkatkan peredaran uang dimasyarakat salah satunya untuk

mengurangi pengangguran yang ada dalam masyarakat (Sukirno, 2019).

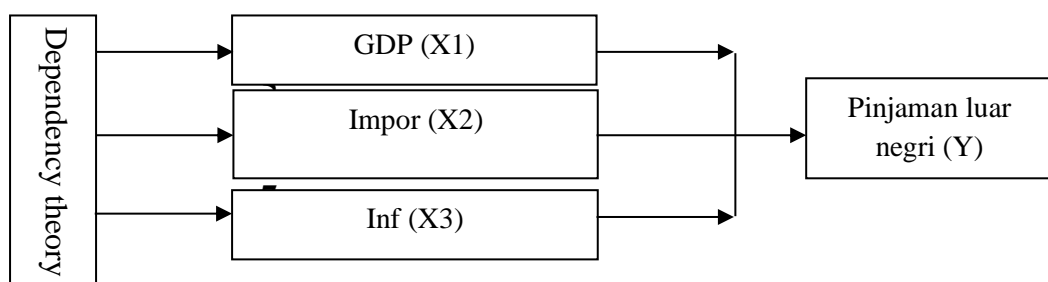
Inflasi mempunyai hubungan negatif yang tidak signifikan dengan utang luar negeri pada jangka pendek dan panjang, sementara inflasi yang menjulang tinggi dan tidak terkendali menunjukkan kondisi ekonomi yang buruk, mengikis kepercayaan pada negara peminjam karena mereka mempertimbangkan kemampuan pembayaran utang (Saputra et al., 2018). Meskipun studi Amerika menyatakan bahwa penggunaan utang luar negeri menyebabkan peningkatan inflasi, analisis ini menunjukkan inflasi harga konsumen dan inflasi harga produsen di Turki. Dalam jangka panjang, utang luar negeri dapat terpengaruh secara negatif atau meningkat jika inflasi juga meningkat (Ekinci, 2016).

H3: Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan pinjaman luar negeri

3. Kerangka pemikiran

Penelitian ini meneliti pengaruh GDP, Impor, dan Inflasi, terhadap permintaan pinjaman luar negeri.

4. Diagram 3.1 Kerangka Pemikiran





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan proses penemuan informasi yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis informasi tentang sesuatu yang ingin diketahui. (Kasiram, 2010).

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu karakter objek yang mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya (Sujarweni, 2015), Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Variable Independen

Variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh/perubahan, dapat berupa pengaruh positif maupun negatif (sujarweni), variabel dependen pada penelitian adalah:

- a) X1 = GDP dengan indikator GDP per capita (current US\$)
- b) X2 = Impor dengan indikator Imports of goods and services (% of GDP)
- c) X3 = Inflasi dengan indikator Inflation, GDP deflator (annual %)

2. Variabel Y (variabel dependent/terkait)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel tersebut:

LN = Utang/Hutang Luar Negeri dengan indikator External debt stocks, total (DOD, current US\$)

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari sumber lain (sekunder) (Bungin, 2013:128). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari berbagai publikasi di web dan juga dari sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Sumber dan situs web terkait adalah Bank Dunia (<https://data.worldbank.org>) dan IMF (<https://www.imf.org/en/Data>). Data diurutkan berdasarkan klasifikasi periode pada penelitian ini, yaitu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 di 10 negara yaitu Lebanon, Maldives, Mongolia, Panama, Venezuela, Bulgaria, Kazakhstan, Montenegro, Romania, dan Mauritius.

D. Metode Pengujian Hipotesis

1. Analisis data

Dalam penelitian ini, data panel (pooled data) yang mewakili kombinasi data time-series dan data cross-sectional digunakan untuk analisis data. Hipotesis kemudian diuji dengan menggunakan model regresi data panel, maka persamaan regresi dalam bentuk data panel adalah sebagai berikut:

$$\ln LN = \beta_0 + \beta_{1t}GDP + \beta_{2t}IMP + \beta_{3t}Inf + e$$

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, dari ketiga model tersebut akan dipilih mana model terbaik, ketiga model tersebut antara lain (Basuki, 2016):

1) *Common Effect Model*

Adalah pendekatan data panel yang sederhana dikarenakan hanya

menggabungkan data time series dan data cross-sectional. Model tersebut tidak mempertimbangkan ukuran waktu atau individu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan serupa pada periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat menggunakan pendekatan OLS atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini membuat asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat dikompensasi oleh penyadapan yang berbeda. Untuk memperkirakan data panel, model efek tetap menggunakan teknik variabel dummy untuk membedakan antara perusahaan. Namun, kemiringannya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Model ini memperkirakan data panel, di mana pembaur mungkin terkait dari waktu ke waktu dan lintas individu. Dalam model efek acak, perbedaan intersep disesuaikan dengan error term masing-masing perusahaan. Keunggulan model ini adalah untuk menghapuskan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan teknik Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Squares (GLS). (Rosadi, 2012):

2. Pemilihan Model

Menurut Basuk, untuk mendapatkan model pengelolaan data panel

yang paling sesuai, dapat dilakukan beberapa pengujian, yaitu (Basuki, 2016):

a) Uji Chow (CE vs FE)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model efek tetap atau efek bersama yang paling tepat untuk digunakan dalam memperkirakan data panel.

Jika nilai F hitung melebihi nilai dari F kritis maka hipotesis nol ditolak, maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis dan regresi yang dibuat pada Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Rumus F-hitung:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_u/(n - k)}$$

b) Uji Hausman (FE vs RE)

Uji Hausman adalah uji statistik yang berfungsi untuk memutuskan apakah model efek tetap atau efek acak yang paling tepat. Jika nilai statistik Hausman melebihi dari nilai chi-square kritis, berarti model fixed effect adalah model yang tepat untuk regresi data panel. Hipotesis dan regresi yang dibuat dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Rumus Hausman-test:

$$m = \hat{q} \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

dimana: $\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}$ dan $\text{var}(\hat{\beta})_{OLS} - \text{var}(\hat{\beta})_{GLS}$

c) Uji Lagrange Multiplier (RE vs CE)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji statistik yang berguna untuk melihat bahwa model random effect lebih baik daripada metode common effect. Apabila nilai LM hitung melebihi dari nilai kritis ChiSquares, maka artinya model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah menggunakan model Random Effect. Hipotesis dan model yang dibuat dalam LM test adalah sebagai berikut :

H₀ : Common Effect Model

H₁ : Random Effect Model

Rumus LM test:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Ketika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen, hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen terganggu.

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji multikolinearitas adalah menggunakan Auxiliary Regression dengan menjalankan 3 model regresi dengan variabel dependen yang berbeda, regresi variabel dependen sekuensial 1-3; Produk domestik bruto (PDB), impor dan inflasi. Data penelitian dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai R-squared Model 1 melebihi dari nilai R-squared lainnya (Winarno, 2011).

Rumus:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat varian yang tidak sama antara residual dari pengamatan. Model regresi yang memenuhi syarat adalah model yang memiliki varian residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, atau disebut homoskedastisitas.

Metode yang dipakai dalam uji heteroskedastisitas yaitu Glejser. Model akan memenuhi persyaratan jika nilai probabilitas chi-suarenya lebih besar dari nilai alpha 0,5 (Winarno, 2011).

Rumus:

$$var(e) = E(e_i^2) = \sigma_i^2 \quad i = 1, 2, \dots, n$$

a. Uji R²

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk menilai seberapa besar mampu variabel independen mempengaruhi menjelaskan variabel dependen (Priyanto, 2009).

Rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

b. Uji t

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto, 2009).

Rumus:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

c. Uji F

Uji F secara simultan atau uji koefisien regresi, digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, terlepas dari pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto, 2009).

Rumus:

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara GDP, Impor dan Inflasi terhadap terhadap hutang luar negeri 10 negara dengan hutang tertinggi per kapita, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu time series untuk seluruh variabel penelitian yaitu variabel dependen hutang luar negeri (LN), variable independen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh GDP, impor IMP dan inflasi, berikut tabel negara yang menjadi penelitian ini:

Tabel 4.1 Data negara

No	Benua	Negara
1.	Asia	Lebanon
		Maldives
		Mongolia
2.	Amerika	Panama
		Venezuela
3.	Eropa	Bulgaria
		Kazakhstan
		Montenegro
		Romania
4.	Afrika	Mauritius

Sumber: Daftar negara sampel penelitian

Lebanon adalah negara yang berada di timur tengah yang berbatasan langsung dengan suriah dan palestina, ibu kota dari Lebanon adalah Beirut, bahasa yang digunakan dalam sehari-hari bahasa arab, pemerintahan menganut Kesatuan Konfesional Parlemerter Republik Konstitusional, negara ini memiliki

luas 10,452 km² dengan populasi penduduk sebesar 4.467.000 juta penduduk, pendapatan negara yang tercatat pada tahun 2014 sebesar \$81.122 miliar, mata uang negara pound Lebanon (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri dari PDB Lebanon dilaporkan sebesar 53.0 % pada 2020. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 63.2 % untuk 2019. Data Utang Luar Negeri: % dari PDB Lebanon diperbarui tahunan, dengan rata-rata 55.6 % dari 2007 sampai 2020, dengan 14 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 84.4 % pada 2007 dan rekor terendah sebesar 52.4 % pada 2011. Sedangkan Bank Dunia mengungkapkan bahwa sejak akhir 2019 Lebanon telah menghadapi tantangan yang rumit, termasuk krisis ekonomi dan keuangan. Belum lagi serangan pandemi Covid-19 hingga ledakan di pelabuhan Beirut tahun lalu yang dianggap jadi salah satu ledakan non-nuklir terbesar dalam sejarah. "Krisis ekonomi dan keuangan kemungkinan akan menempati peringkat 10 besar, mungkin 3 teratas, dalam daftar krisis paling parah secara global sejak pertengahan abad kesembilan belas," ungkap Bank Dunia dalam laporannya. PDB Lebanon anjlok dari hampir US\$ 55 miliar di tahun 2018, menjadi sekitar US\$ 33 miliar pada 2020. Sementara PDB per kapita turun sekitar 40% dalam hitungan dolar. "Penyusutan brutal seperti itu biasanya dikaitkan dengan konflik atau perang,". Saat ini puluhan ribu orang telah kehilangan pekerjaan, banyak di antaranya memutuskan meninggalkan negara itu untuk mencari peluang di luar negeri. Hampir setengah dari 5 juta penduduk Lebanon hidup dalam kemiskinan. (World bank)

Maldives adalah negara kepulauan yang berbatasan dengan asia selatan dan

India, ibu kota dari negara Maldives adalah Male, bahasa yang digunakan oleh negara Maldives adalah Dhivehi, agama yang dianut adalah Islam Sunni. Pemerintahan menganut pemerintahan presidensial, luas negara Maldives sebesar 300 km² dengan populasi sebesar 579.330 jiwa, pendapatan negara Maldives yang terdata pada tahun 2022 sebesar \$11.385 billion, menggunakan mata uang Rufiya Maldivian (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri Maldives: % dari Total Utang Luar Negeri Data dilaporkan sebesar 20,215 % pada tahun 2017. Rekor ini turun dari angka sebelumnya sebesar 21,846 % untuk tahun 2016. Rata-rata 33,116% dari Desember 1970 hingga 2017, dengan 48 pengamatan. Data ini mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar 58,497 % pada tahun 2000 dan rekor terendah sebesar 0,000 % pada tahun 1977. Maladewa telah berjuang dengan utang yang tinggi selama bertahun-tahun. Sementara rasio utang terhadap PDB Maladewa telah turun selama dua tahun terakhir, masih tinggi sekitar 100% dari PDB (IMF).

Mongolia adalah negara kesatuan yang berbatasan dengan negara Rusia dan Tiongkok, negara ini menganut sistem pemerintahan semi-pemerintahan, bahasa yang digunakan adalah bahasa Mongol, dengan luas negara sebesar 1.564.116 km² dengan jumlah populasi sebesar 3.081.677 jiwa, jumlah pendapatan negara yang tercatat pada tahun 2018 sebesar \$43.174 miliar, mata uang yang digunakan adalah Tugrik (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri: % dari PDB Mongolia dilaporkan sebesar 243.1 % pada tahun 2020. Data Utang Luar Negeri: % dari PDB Mongolia diperbarui tahunan, dengan rata-rata 148.9 % dari 1992 sampai 2021, dengan 30 observasi. Data ini

mencapai angka tertinggi sebesar 370.6 % pada 2000 dan rekor terendah sebesar 26.9 % pada 1992. Data Utang Luar Negeri:% dari PDB Mongolia tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh CEIC Data. pdb Per Kapita Mongolia dilaporkan sebesar 4,482.907 USD pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 3,965.111 USD untuk 2020. Data Pdb Per Kapita Mongolia diperbarui tahunan, dengan rata-rata 1,321.515 USD dari 1991 sampai 2021, dengan 31 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 4,482.907 USD pada 2021 dan rekor terendah sebesar 355.339 USD pada 1993. Data Pdb Per Kapita Mongolia tetap berstatus aktif di CEIC dan dilaporkan oleh CEIC Data. Data dikategorikan dalam Global Economic Monitor World Trend Plus – Table: GDP Per Capita: USD: Annual: Europe and Central Asia. Perekonomian Mongolia berputar dengan cepat. Di 2011, ekonomi Mongolia tumbuh 17% dan berhasil menarik miliaran dollar dalam investasi asing. Tapi sekarang, negara ini menghadapi krisis utang dan kemungkinan gagal bayar alias default (ceicdata.com).

Panama adalah negara republic yang berbatasan dengan negara Costa Rica, Kolombia, Laut Kariben dan Samudra pasifik, negara ini menganut system pemerintahan presidential, bahasa yang digunakan adalah bahasa spanyol, luas negara ini sebesar 75.417 km², jumlah populasi penduduk yang dimiliki sebesar 4.333.768 juta jiwa, pendapatan negara ini sebesar \$128.500, mata uang yang diakui adalah Balbo dan dollar amerika serikat (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Panama dilaporkan sebesar 177.4 % pada 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 198.0 % untuk 2020. Data

Utang Luar Negeri:% dari PDB Panama diperbarui tahunan, dengan rata-rata 156.6 % dari 2014 sampai 2021, dengan 8 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 198.0 % pada 2020 dan rekor terendah sebesar 147.6 % pada 2017 (ceicdata.com).

Venezuela adalah negara republik dengan berbatasan wilayah dengan laut Karibia, Samudra Atlantik, Guyana, Brasil dan Kolombia, negara Venezuela memiliki luas negara 916.445 km² dengan jumlah populasi sebesar 30.620.404 juta jiwa, bahasa yang digunakan adalah bahasa spanyol, pendapatan negara Venezuela pada tahun 2014 tercatat sebesar \$206.252 miliar dengan mata uang yang digunakan adalah Bolivar (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Venezuela dilaporkan sebesar 0.6 % pada 2017. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 4.2 % untuk 2016. Data Utang Luar Negeri:% dari PDB Venezuela diperbarui tahunan, dengan rata-rata 32.1 % dari 1997 sampai 2017, dengan 21 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 48.6 % pada 2003 dan rekor terendah sebesar 0.6 % pada 2017.

Produk Domestik Bruto (PDB) Venezuela pada 2017 diperkirakan mencapai US\$ 404.109 miliar dengan pendapatan per kapita mencapai US\$ 12.859. Rasio gini atau kesenjangan di Venezuela juga berada di level tengah yaitu 0,4 atau berada di posisi ketiga di Amerika Latin (ceicdata.com).

Bulgaria adalah negara republik yang berbatasan dengan Balkan, Romania, Serbia, Makadonia, Turki dan Laut Hitam, pemerintahan negara ini menganut Republik Parlemen, dengan adanya presiden dan wakil presiden serta perdana menteri, negara ini memiliki luas negara sebesar 110.993 km² dengan jumlah

populasi sebesar 6.520.314 juta jiwa, total pendapatan negara sebesar \$203 billion, mata uang negara Bulgaria adalah Lev (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Bulgaria dilaporkan sebesar 58.4 % pada 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 63.8 % untuk 2020. Data Utang Luar Negeri:% dari PDB Bulgaria diperbarui tahunan, dengan rata-rata 78.1 % dari 1999 sampai 2021, dengan 23 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 101.1 % pada 2009 dan rekor terendah sebesar 56.8 % pada 2003. Pdb Per Kapita Bulgaria dilaporkan sebesar 12,291.055 USD pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 10,155.256 USD untuk 2020. Data Pdb Per Kapita Bulgaria diperbarui tahunan, dengan rata-rata 4,477.028 USD dari 1985 sampai 2021, dengan 37 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 12,291.055 USD pada 2021 dan rekor terendah sebesar 883.724 USD pada 1991(ceicdata.com).

Kazakhstan adalah negara yang menganut pemerintah republik yang terletak dikawasan asia tengah dan eropa timur, negara ini adalah negara bekas uni soviet, negara ini berbatasan dengan Rusia, China, Uzbekistan, Turkmenistan, Kirgistan dan laut kaspia, negara ini memiliki luas 2.724.900 km² yang menjadikan negara terluas ke-9 dan jumlah populasi sebesar 19.082.467 juta jiwa, negara ini memiliki jumlah pendapatan negara sebesar \$569.813 miliar pada tahun 2020 dengan mata uang yang digunakan adalah Tenge (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Kazakhstan dilaporkan sebesar 74.7 % pada 2022. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 78.1 % untuk 2022-06. Data

Utang Luar Negeri:% dari PDB Kazakhstan diperbarui triwulanan, dengan rata-rata 80.9 % dari 2002-03 sampai 2022, dengan 83 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 121.2 % pada 2016 dan rekor terendah sebesar 63.5 % pada 2013. Pdb Per Kapita Kazakhstan dilaporkan sebesar 10,369.900 USD pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 9,121.700 USD untuk 2020. Data Pdb Per Kapita Kazakhstan diperbarui tahunan, dengan rata-rata 6,771.600 USD dari 1993 sampai 2021, dengan 29 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 13,890.800 USD pada 2013 dan rekor terendah sebesar 696.200 USD pada 1993. Produk Domestik Bruto (PDB) di Kazakhstan bernilai 180,16 miliar dolar AS pada 2019, menurut data resmi dari Bank Dunia dan proyeksi dari Ekonomi Perdagangan. Nilai PDB Kazakhstan mewakili 0,15 persen ekonomi dunia (ceicdata.com).

Kazakhstan memiliki luas daratan yang sama dengan Eropa Barat tetapi salah satu kepadatan penduduk terendah secara global. Secara strategis, ini menghubungkan pasar besar dan berkembang pesat di Cina dan Asia Selatan serta Rusia dan Eropa Barat melalui jalan darat, kereta api, dan pelabuhan di Laut Kaspia. Negara ini telah beralih dari status berpenghasilan menengah ke bawah ke status berpenghasilan menengah ke atas dalam waktu kurang dari dua dekade, pindah ke kelompok terakhir pada tahun 2006. Sejak 2002, PDB per kapita telah meningkat enam kali lipat dan insiden kemiskinan telah turun tajam, secara signifikan meningkatkan kinerja negara pada indikator Bank Dunia tentang kesejahteraan Bersama (ceicdata.com).

Montenegro adalah negara yang terletak di Eropa Selatan yang berbatasan

dengan negara Balkan, Laut Adriatik, Kroasia, Bosnia, Herzegovina, Serbia dan Albania, konstitusi negara ini adalah Kesatuan parlementer republic konstitusional, negara ini memiliki luas sebesar 13.812 km² dengan jumlah penduduk sebesar \$4.462 miliar dengan mata uang yang digunakan adalah Euro (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Montenegro dilaporkan sebesar 180.1 % pada 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 220.6 % untuk 2020. Data Utang Luar Negeri:% dari PDB Montenegro diperbarui tahunan, dengan rata-rata 145.1 % dari 2006 sampai 2021, dengan 16 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 220.6 % pada 2020 dan rekor terendah sebesar 32.3 % pada 2006. Pdb Per Kapita Montenegro dilaporkan sebesar 9,464.241 USD pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 7,678.072 USD untuk 2020. Data Pdb Per Kapita Montenegro diperbarui tahunan, dengan rata-rata 6,707.302 USD dari 2000 sampai 2021, dengan 22 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 9,464.241 USD pada 2021 dan rekor terendah sebesar 1,611.434 USD pada 2000. Perekonomian Montenegro sebagian besar berasal dari jasa pelayanan dan sedang dalam masa transisi ekonomi pasar. Berdasarkan pada Dana Moneter Internasional, besarnya PDB negara Montenegro mencapai US\$ 5.424 milyar di tahun 2019 dan PDB berdasarkan pada Parsitas Daya Beli sebesar US\$ 20.083 per kapita (2019) (ceicdata.com).

Romania adalah negara yang berbatasan dengan Ukraina, Bulgaria, Hungaria, Serbia, Moldova dan Laut hitam, bahasa yang digunakan adalah Romanian, sisitem pemerintahan menganut semi presidensial republik, negara

ini memiliki luas negara sebesar 238.397 km² dengan jumlah populasi sebesar 19.038.098 juta jiwa, negara ini memiliki GDP sebesar \$731.466 billion, mata uang yang digunakan adalah leu Romanian (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Rumania dilaporkan sebesar 56.6 % pada 2021. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 57.5 % untuk 2020. Data Utang Luar Negeri:% dari PDB Rumania diperbarui tahunan, dengan rata-rata 48.4 % dari 1995 sampai 2021, dengan 27 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 72.9 % pada 2010 dan rekor terendah sebesar 18.3 % pada 1995. Pdb Per Kapita Rumania dilaporkan sebesar 14,991.236 USD pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 13,090.703 USD untuk 2020. Data Pdb Per Kapita Rumania diperbarui tahunan, dengan rata-rata 2,529.673 USD dari 1981 sampai 2021, dengan 41 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 14,991.236 USD pada 2021 dan rekor terendah sebesar 858.912 USD pada 1992 (ceicdata.com).

Mauritius merupakan negara kepulauan di sebelah barat daya samudra hindia, negara ini memiliki bahasa Prancis dan Inggris dan bahasa nasionalnya adalah Kreol Mauritius, negara ini menganut parlementer republic, negara ini memiliki populasi sebesar 1.261.208 juta jiwa, GDP negara ini adalah \$13.551 billion dengan mata uang rupee Mauritius (World Bank, 2022).

Utang Luar Negeri:% dari PDB Mauritius dilaporkan sebesar 2,070.9 % pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 1,975.6 % untuk 2020. Data Utang Luar Negeri:% dari PDB Mauritius diperbarui tahunan, dengan rata-rata 1,627.2 % dari 2009 sampai 2021, dengan 13 observasi. Data ini mencapai

angka tertinggi sebesar 2,070.9 % pada 2021 dan rekor terendah sebesar 1,169.4 % pada 2014. Pdb Per Kapita Mauritius dilaporkan sebesar 9,048.140 USD pada 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 8,930.675 USD untuk 2020. Data Pdb Per Kapita Mauritius diperbarui tahunan, dengan rata-rata 3,750.745 USD dari 1976 sampai 2021, dengan 46 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 11,421.679 USD pada 2018 dan rekor terendah sebesar 784.164 USD pada 1976 (ceicdata.com).

B. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh GDP per kapita, impor dan inflasi terhadap hutang luar negeri negara dengan hutang tertinggi per kapita di dunia.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

DATA	LN (US\$)	GDP (US\$)	IMP (%)	INF (%)
Mean	9.063014	9134.935	53.41418	5.789560
Median	9.118405	9121.640	56.77000	3.320000
Maximum	9.683816	16055.65	84.26000	61.06000
Minimum	8.204778	3658.390	19.70000	-1.800000
Std. Dev.	0.355369	2900.466	15.62987	8.926412
Observations	100	100	100	100

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan pada setiap variabel berjumlah 100, dengan waktu pengamatan yang dilakukan selama 10 tahun dimulai dari 2010-2019, berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa:

1. Variabel Ln (Hutang luar negeri) selama periode pengamatan mengalami perubahan positif dengan meannya sebesar 9.063014, nilai maksimum

perubahan sebesar 9.683816 dan nilai perubahan minimnya sebesar 8.204778, dengan standar deviasi sebesar 0.355369 dibawah dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa fluktuasi data variabel Ln tidak terlalu tinggi.

2. Variabel GDP selama periode penelian mengalami perubahan positif dengan meannya sebesar 9134.935, nilai maksimum perubahan sebesar 16055.65, perubahan nilai minimumnya sebesar 7.213444, dengan standar deviasi sebesar 3658.390 dibawah dari nilai meannya yang berarti bahwa fluktuasi data variabel GDP tidak tinggi.
3. Variabel IMP (impor) selama periode penelitian menunjukkan hasil positif dengan meannya sebesar 53.41418, nilai maksimum perubahan sebesar 84.26000, perubahan nilai minimumnya sebesar 22.77000, dengan standar deviasi sebesar 15.62987, dengan standar deviasi dibawah nilai meannya maka hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi perubahan variabel IMP tidak terlalu tinggi.
4. Variabel Inf (Inflasi) selama periode pengamatan menunjukkan hasil positif dengan nilai meannya sebesar 5.789560, perubahan nilai maksimum sebesar 61.06000, nilai perubahan nilai minimumnya sebesar -1.800000, dan nilai standar deviasi sebesar 8.926412, hal ini diatas dari nilai meannya, sehingga nilai fluktuasi dari variabel inf besar atau tinggi.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berikut hasil estimasi dari tiga metode:

1. Uji Common Effect

Tabel 4.3 Hasil Uji Common.Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.976381	0.052865	150.8812	0.0000
GDP	0.000120	3.10E-06	38.55334	0.0000
IMP	0.000240	0.000597	0.401715	0.6889
INF	-0.003294	0.000962	-3.424207	0.0009
R-squared	0.953424	Mean dependent var		9.063014
Adjusted R-squared	0.951818	S.D. dependent var		0.355369
S.E. of regression	0.078005	Akaike info criterion		-2.221135
Sum squared resid	0.529372	Schwarz criterion		-2.110767
Log likelihood	105.0616	Hannan-Quinn criter		-2.176608
F-statistic	593.6424	Durbin-Watson stat		0.280435
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 10

2. Uji Fixed Effect

Tabel 4.4 Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.089893	0.036408	222.1980	0.0000
GDP	9.82E-05	2.44E-06	40.26128	0.0000
IMP	0.001934	0.000452	4.273936	0.0001
INF	-0.004680	0.000482	-9.714533	0.0000
R-squared	0.994106	Mean dependent var		9.063014
Adjusted R-squared	0.993199	S.D. dependent var		0.355369
S.E. of regression	0.029307	Akaike info criterion		-4.090424
Sum squared resid	0.066994	Schwarz criterion		-3.731730
Log likelihood	199.1143	Hannan-Quinn criter.		-3.945713
F-statistic	1096.259	Durbin-Watson.stat		1.646777
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 10

3. Uji Random Effect

4.5 Tabel Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.094640	0.043207	187.3442	0.0000

GDP	0.000100	2.37E-06	42.20476	0.0000
IMP	0.001672	0.000436	3.836688	0.0002
INF	-0.004399	0.000470	-9.350626	0.0000
Cross-section random			0.076447	0.8719
Idiosyncratic random			0.029307	0.1281

Sumber: Data Diolah Eviews 10

D. Pemilihan Metode Common, Fixed, Random Effect

Berikut Hasil Uji pemilihan uji terbaik:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Uji Chow

Effect.Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	59.815661	0.0000
Cross-Section.Chi-Squares	188.105324	0.0000

Sumber: Eviews 10 (data diolah 2022) Sig 1%***, 5%***, 10%*

Hasil estimasi uji chow (Fixed vs Common) dari nilai yang ditunjukkan dari probabilitas dari F-Hitung lebih kecil dari $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 0.0000 menerima H_a , sehingga model fixed lebih baik.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Uji Hausman

Test.Summary	Chi-sq statistic	Prob.
Cross-section random	13.046700	0.004

Sumber: Eviews 10 (data diolah 2022) Sig 1%***, 5%***, 10%*

Hasil estimasi uji Hausman (Random vs fixed) dari nilai yang ditunjukkan oleh probabilitas Cross-section random lebih besar dari $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 0.004 menerima H_a , sehingga model yang terbaik adalah fixed. Kesimpulan model yang terbaik dari ketiga model common, fixed dan random adalah model fixed.

Hasil uji Fixed Effect menghasilkan bahwa GDP berpengaruh terhadap LN dengan probabilitas sebesar 0.00 dibawah dari $\alpha=5\%$ dengan nilai koefisien

sebesar $9.82E-05$, Variabel IMP berpengaruh signifikan terhadap LN dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 dengan nilai koefisien 0.001934 dan Variabel INF berpengaruh signifikan terhadap LN dengan probabilitas sebesar 0.00 dibawah $\alpha=5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.004680, Nilai R-Squared dari uji Fixed sebesar 0.99 yang berarti 99% variabel GDP, IMP dan INF mampu menjelaskan variabel apa saja yang mempengaruhi utang luar negeri suatu negara.

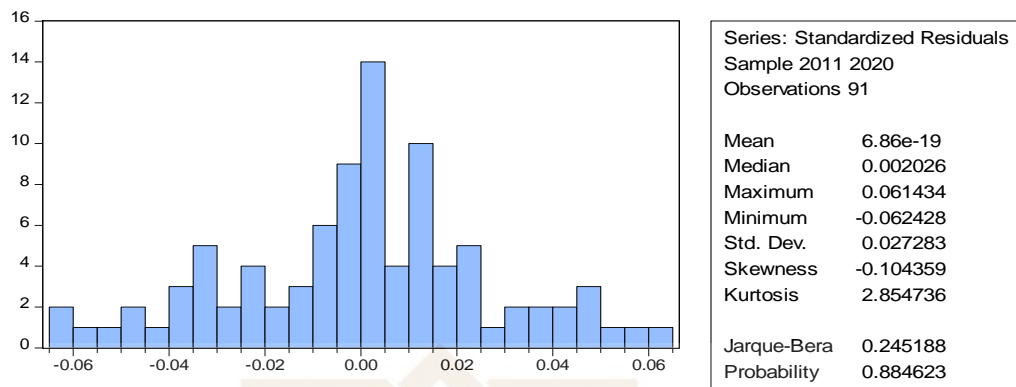
E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model dengan data terdistribusi normal.



Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas



Uji Normalitas, dilihat dari probabilitas yang menjauhi 0, maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	11.48494	Prob. F(9,81)	0.0000
Obs*R-squared	51.01941	Prob. Chi-Square(9)	0.0000
Scaled explained SS	52.33682	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least.Squares

Date: 11/18/22 Time: 13:49

Sample: 1 94

Included observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.819417	2.773355	1.377183	0.1722
GDP ²	-1.28E-08	9.57E-09	-1.340219	0.1839
GDP*IMP	4.94E-06	3.29E-06	1.503983	0.1365
GDP*INF	7.76E-06	4.03E-06	1.926706	0.0575
GDP	1.49E-05	0.000305	0.048859	0.9612

dari tabel diatas didapatkan nilai probabilitas dari Chi-Squares 0.00

yang berarti terdapat Heterokedastisitas yang berarti harus disembuhkan, penyembuhan heterokedastisitas dilakukan dengan metode Heteroscedasticity Consistent Covariance Matrix Estimator (HCCME) yang menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten sehingga valid untuk uji statistik. Standard error yang dihasilkan disebut heteroskedascity-robust standard error. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.0 Hasil Estimasi HCCME

Dependent Variable: LOG(ULN)
 Method: Least Squares
 Date: 11/18/22 Time: 13:52
 Sample (adjusted): 1 94
 Included observations: 91 after adjustments
 White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.80393	0.698446	38.37652	0.0000
GDP	5.04E-05	3.17E-05	1.592538	0.1149
IMP	-0.057815	0.009195	-6.287678	0.0000
INF	0.014282	0.008049	1.774289	0.0795
R-squared	0.566997	Mean dependent var		24.25903
Adjusted R-squared	0.552066	S.D. dependent var		1.340150
S.E. of regression	0.896934	Akaike info criterion		2.663292
Su squared resid	69.99067	Schwarz criterion		2.773659
Log likelihood	-117.1798	Hannan-Quinn criter		2.707818
F-statistic	37.97415	Durbin-Watson stat		0.318544
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		44.12105
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Perbedaan dengan hasil estimasi sebelumnya yaitu terdapat pada Std.error, t-statistic dan prob. Standard error sebelumnya dikoreksi untuk menghasilkan estimator yang unbiased dan konsisten.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk hubungan antara anggota seri dari beberapa observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau

tempat.

Tabel 5.1 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	167.4494	Prob. F(1,86)	0.0000
Obs R-squared	60.12204	Prob. Chi-Square(1)	0.0000

Hasil Uji autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi karena nilai probabilitas chi-Squares dibawah 0.05 sehingga terdapat autokorelasi, sehingga harus disembuhkan, dalam penelitian ini penyembuhan autokorelasi menggunakan metode HAC. Metode ini mencari standard error yang menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten dengan adanya masalah autokorelasi untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil uji HAC sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Estimasi HAC

Dependent Variable: LOG(ULN)
 Method: Least Squares
 Date: 11/18/22 Time: 13:43
 Sample (adjusted): 1 94
 Included observations: 91 after adjustments
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West.fixed
 bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.80393	1.173490	22.84122	0.0000
GDP	5.04E-05	5.29E-05	0.952543	0.3435
IMP	-0.057815	0.015475	-3.736066	0.0003
INF	0.014282	0.010988	1.299809	0.1971
R-squared	0.566997	Mean dependent var		24.25903
Adjusted R-squared	0.552066	S.D. dependent var		1.340150
S.E. of regression	0.896934	Akaike info criterion		2.663292
Sum squared resid	69.99067	Schwarz criterion		2.773659
Log likelihood	-117.1798	Hannan-Quinn criter.		2.707818
F-statistic	37.97415	Durbin-Watson.stat		0.318544
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		17.32023
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Perbedaan dari hasil estimasi sebelumnya adalah terdapat pada

Std.error, t-statistic dan prob. Standard error sebelumnya dikoreksi untuk menghasilkan estimator yang unbiased dan konsisten.

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas.

Tabel 5.3 Uji Multikolinieritas

GDP	1	-0.3913808920561821	-0.003498569043547399
IMP	-0.3913808920561821	1	-0.264247585704349
INF	-0.003498569043547399	-0.264247585704349	1

Dilihat hasil uji multi variabel GDP, IMP dan INF tidak mengalami multikolineoritas.

F. Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t-Test

Tabel-5.4 Uji-t

Variable.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.80393	1.173490	22.84122	0.0000
GDP	5.04E-05	5.29E-05	0.952543	0.3435
IMP	-0.057815	0.015475	-3.736066	0.0003
INF	0.014282	0.010988	1.299809	0.1971

Sumber: Eviews 10 (data diolah 2022) Sig 1% ***, 5% **, 10% *

Uji-t atau hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, berikut hasil uji-t dari masing-masing independen:

a. GDP

Variabel GDP memiliki nilai t-hitung sebesar 0.952543 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3435 lebih besar dari $\alpha:5\%$ sehingga GDP tidak berpengaruh terhadap hutang luar negeri di 10 negara dengan hutang per kapita tertinggi.

Seharusnya untuk mempercepat pembangunan negara sangat diperlukan dana investasi yang cukup besar, jika investasi dari dalam negeri tidak memenuhi maka negara akan melakukan peminjaman ke negara lain agar masyarakat tidak terbebani, indikator PDB sangat diperhitungkan karena indikator PDB dilihat seberapa mampu negara tersebut mampu melunasi membayar hutang, produk domestik bruto yaitu nilai dari barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka tertentu (Mankiw et al., 2000)

b. Impor (IMP)

Variabel IMP memiliki t-hitung sebesar -3.736066 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari $\alpha:5\%$ sehingga IMP berpengaruh negatif signifikan terhadap hutang luar negeri di 10 negara dengan utang per kapita tertinggi.

c. Inflasi (Inf)

Variabel inf memiliki nilai t-hitung sebesar 1.299809 dengan probabilitas sebesar 0.1971 lebih besar dari $\alpha:5\%$, sehingga inf tidak berpengaruh terhadap hutang luar negeri di 10 negara dengan utang per kapita tertinggi.

2. Uji F-Test

Uji statistik berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.3 sebesar 593.6424, dengan probabilitas sebesar 0.00, berdasarkan hasil itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji R^2

R^2 (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, hasil adjusted R-Squared 0.566997 yang berarti 56% variabel independen yaitu GDP, IMP, INF mampu menjelaskan hal apa saja yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar dalam variabel indepen yang digunakan dalam penelitian.

G. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas maka dilakukan pembahasan hasil analisis tersebut.

1. GDP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap hutang luar negeri di 10 negara dengan hutang per kapita tertinggi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Cahya dan penelitian Dedi Junaedi yang menyimpulkan bahwa produk domestic bruto berpengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri (Cahyaningrum et al., 2022; Junaedi, 2018), berbeda juga dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayehel Christian yang menyimpulkan bahwa produk domestik bruto mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan tidak berpengaruh secara signifikan (Ratag et al., 2018).

Pada pandangan Keynes, efek penambahan dari total modal ialah kebijakan untuk menaikkan anggaran sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan cara menaikkan jumlah permintaan total, pada jangka pendek untuk menutupi defisit anggaran dengan utang luar negeri akan memberikan benefit untuk pertumbuhan ekonomi, karena utang luar negeri ikut mengalami pertumbuhan terhadap GDP, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulia lestari bahwa GDP memiliki efek signifikan positif terhadap utang luar negeri dan jika pemerintah negara tersebut sedang melakukan pembangunan maka akan mengikuti pertumbuhan PDB negara tersebut (Lestari & Sapha, 2019).

2. Impor (IMP)

Variabel Perdagangan Internasional (IMP) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap utang luar negeri, berdasar data perdagangan internasional di 10 negara, semakin rendah nilai impornya maka tinggi pendapatan negara tersebut, sehingga negara tersebut akan mampu untuk membayar utang luar negerinya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristuningsih serta penelitian yang dilakukan oleh Batubara Saskara yang menyimpulkan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri (Batubara & Saskara, 2015; Ristuningsih, 2016), hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Retno Wulandari yang menyimpulkan bahwa import berpengaruh negatif signifikan terhadap utang luar negeri (Wulandari dkk., 2022), hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan P. K. Dewi dan Dewi menyimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap utang luar negeri (Dewi & Saskara, 2019).

10 negara yang menjadi sampel dalam penelitian adalah negara berkembang yang mana keadaan deficit neraca negara yang menjadi sample ini mengalami deficit neraca transaksi perdagangan antara impor-eksport sehingga terjadi saving-investment gap yaitu negara mengimpor kebutuhan akan investasi, sedangkan quality tidak cukup menutupi biaya yang dikeluarkan karena cost digunakan untuk mencukupi biaya dalam impor barang. Akibatnya negara akan berhutang untuk mencukupi dana agar biaya bisa ditutupi, pada akhirnya impor akan berpengaruh pada utang luar negeri karena saat impor meningkat maka utang luar negeri akan meningkat juga.

3. Inflasi (INF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak pengaruh terhadap utang luar negeri di 10 negara dengan utang per kapita tertinggi, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian Ibrahim dan penelitian Defrizal Saputra menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap utang luar negeri (Ibrahim et al., 2019; D. Saputra et al., 2018).

Inflasi yang naik secara signifikan dan tidak dikendalikan maka hal itu

bisa dikatakan bahwa ekonomi negara tersebut tidak baik, akibatnya akan menghilangkan kepercayaan negara yang telah meminjamkan uang karena takut uang tidak bisa dikembalikan oleh negara tersebut, negara yang mau memberikan pinjamanpun akan berpikir kembali dan berpikir lebih baik uang tersebut digunakan untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri (Saputra et al., 2018).

